

## **Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V SD Taman Asuhan Tahun Ajaran 2024/2025**

**Febrina Hutagalung<sup>1</sup>, Canni Loren Sianturi<sup>2</sup>, Minar Trisnawati Lumban Tobing<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar  
e-mail: : [febrina0824@gmail.com](mailto:febrina0824@gmail.com)<sup>1</sup>, [sianturicanniloren@gmail.com](mailto:sianturicanniloren@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[minar.lumbantobing@uhnp.ac.id](mailto:minar.lumbantobing@uhnp.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V SD Swasta Taman Asuhan. Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif yang dikombinasikan dengan teknik eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain Pre-Experiemental jenis One-Group Pretest-Posttest. Sampel penelitian ini adalah sampling jenuh, adapun sampel penelitian ini adalah siswa kelas V SD Swasta Taman Asuhan yang berjumlah 25 orang. Hasil belajar Pendidikan Pancasila pre-test dan post-test yang diperoleh kelas V SD Swasta Taman Asuhan Pematangsiantar yaitu: dari 25 orang siswa yang mengikuti pre-test terdapat 3 orang siswa yang tuntas dan 1 orang siswa tidak tuntas dengan rata-rata nilai 42,56, dan dari 25 orang siswa yang mengikuti post-test, siswa yang memperoleh nilai di atas KKTP sebanyak 24 orang siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 orang siswa dengan rata-rata nilai 89,92. Berdasarkan hasil uji n-gain menyatakan hasil belajar ada pada kriteria sedang dengan skor 0,834 , maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan H0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD Swasta Taman Asuhan Tahun Ajaran 2024/2025 mengalami peningkatan.

**Kata kunci:** *Model Pembelajaran, Make A Match, Hasil Belajar*

### **Abstract**

This study aims to determine the Effect of the Make A Match Learning Model on the Learning Outcomes of Pancasila Education of Class V Students of Taman Asuhan Private Elementary School. This type of research is quantitative research combined with experimental techniques. This study uses a Pre-Experience design of the One-Group Pretest-Posttest type. The sample of this study is saturated sampling, the sample of this study is 25 students of class V of Taman Asuhan Private Elementary School. The learning outcomes of Pancasila Education pre-test and post-test obtained by class V of Taman Asuhan Private Elementary School Pematangsiantar are: of the 25 students who took the pre-test, there were 3 students who completed and 1 student did not complete with an average score of 42.56, and of the 25 students who took the post-test, students who obtained scores above the KKTP were 24 students while students who did not complete were 1 student with an average score of 89.92. Based on the results of the n-gain test, the learning outcomes are in the moderate criteria with a score of 0.834, so it can be concluded that Ha is accepted and H0 is rejected. So it can be concluded that the Effect of the Make A Match Learning Model on the learning outcomes of Pancasila Education of grade V students of Taman Asuhan Private Elementary School in the 2024/2025 Academic Year has increased.

**Keywords :** *Learning Model, Make A Match, Learning Outcomes*

### **PENDAHULUAN**

Mengapa pendidikan itu sangat penting? Pendidikan adalah salah satu aspek penting bagi kehidupan manusia, pendidikan akan menciptakan manusia menjadi lebih baik dari masa ke masa, dengan kemampuan mereka masing-masing yang turut berkembang selama mereka belajar (Indy

dkk, 2019). Suatu negara dikatakan maju atau tidak, dapat di lihat dari seberapa tinggi kualitas pendidikan dalam suatu negara tersebut (Nurfatihmah dkk, 2022). Kualitas pendidikan di Indonesia belum memenuhi harapan masyarakat hal ini dapat dibuktikan melalui survei PISA (Programme for International Student Assessment) tahun 2022 Indonesia menempati peringkat ke-69 dari 80 negara (Aritonang dkk, 2025). Hal ini merupakan kondisi yang sangatlah memprihatinkan. Tentu sangat disayangkan, dengan sumber daya manusia (SDM) yang cukup banyak, seharusnya pendidikan bisa meningkatkan kualitas SDM Indonesia namun nyatanya tidak seperti itu. Dengan kondisi kualitas pendidikan Indonesia yang terbilang sangat kurang dibandingkan negara-negara lain di dunia, banyak yang menjadi faktor pengahambat kemajuan pendidikan Indonesia, salah satunya yaitu kurangnya sumber daya finansial (Suncaka, 2023).

Pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak, yang nantinya akan tumbuh menjadi manusia yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya, baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial (Rasyid dkk, 2020). Undang- undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa fungsi pendidikan nasional yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Tawa, 2019).

Pendidikan memiliki program yang harus dicapai salah satunya adalah peningkatan kualitas kurikulum (Fadil dkk, 2023). Secara etimologis, istilah kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu” (Nasbi, 2017). Kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis *start* sampai dengan garis *finish* untuk memperoleh medali atau penghargaan (Hidayatullah, 2019). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk menjadi tujuan pendidikan tertentu. Sehingga dapat dikatakan kurikulum memiliki peranan penting agar tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik.

Menurut Risdiyani (2021) selain harus memahami kurikulum yang sudah inovasi, seorang guru juga harus mampu memiliki sikap profesionalisme terhadap peserta didik. Pengembangan profesional guru bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Tanpa partisipasi aktif guru, pendidikan menjadi tidak berarti, materi, dan esensinya akan hilang. Secara khusus, jika ada tim guru inovatif yang dapat mendukung sistem yang baik, maka kualitas lembaga pendidikan akan meningkat. Apalagi jika guru tidak menguasai isi bahan ajar, rencana pembelajaran, dan profesional perlu mempunyai empat kemampuan, yaitu: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Menurut Sianturi (2024:21) pengembangan profesionalisme merupakan pertumbuhan profesional yang diperoleh guru sebagai hasil pencapaian atas peningkatan pengalaman dan atas ujian sistematis terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakannya. Definisi yang disampaikan Sianturi tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman seorang guru dan semakin sering sikap mengajarnya diuji, maka guru tersebut akan semakin profesional. Jika kedua istilah profesionalisme dan kompetensi tersebut dihubungkan, diperoleh sebuah kesimpulan bahwa profesionalisme guru itu sangat penting diterapkan oleh seorang guru selain dapat bermanfaat bagi peserta didik bermanfaat juga baik pihak sekolah yang bertujuan untuk memajukan kualitas pendidikan terlebih kualitas sekolah yang menerapkan sikap profesionalisme.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan di sekolah SD Swasta Taman Asuhan bahwa pembelajaran disekolah tersebut dapat dikatakan kurangnya interaksi peserta didik dengan guru sehingga pembelajaran menjadi monoton dan membosankan. Selain itu, kurangnya penerapan sebuah model pembelajaran yang dapat digunakan pada saat proses pembelajaran. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti di SD Swasta Taman Asuhan dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* agar pembelajaran lebih menarik perhatian siswa dan semua akan ikut berperan dalam proses belajar mengajar.

Tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Setiap kegiatan belajar tentu memerlukan evaluasi untuk memperoleh hasil belajar setelah terjadinya proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara guru dan siswa. Interaksi guru dan siswa memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Tujuan pembelajaran dapat dikatakan berhasil ketika hasil belajar menunjukkan lebih dari angka standar penilaian disekolah tertentu. Hasil belajar dapat di lihat dalam berbagai bentuk seperti perkembangan pen getahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan, kecakapan dan kemampuan serta aspek lainnya yang dimiliki setiap individu saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut Zainudin & Ubabuddin (2023), hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu : Ranah Kognitif, Ranah Psikomotorik dan Ranah Afektif. Untuk mencapai ketiga ranah tersebut guru sangat berperan penting didalamnya, dengan cara menggunakan model pembelajaran yang inovatif yang mampu membuat siswa mencapai hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas V di SD Swasta Taman Asuhan pada semester genap Tahun Ajaran 2024/2025 tentang hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V yang berjumlah 25 orang siswa, masih tergolong rendah dapat dilihat dari tabel hasil dari nilai ulangan Kelas V SD Swasta Taman Asuhan.

**Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Pancasila Kelas V SD Swasta Taman Asuhan Tahun Ajaran 2024/2025**

KKTP	Nilai Kelas V	Jumlah Siswa	Ketuntasan
	>70	15 Orang	Tuntas
70	<70	10 Orang	Tidak Tuntas
	Jumlah keseluruhan	25 Orang	

(Sumber : *Nilai kelas V SD Swasta Taman Asuhan*)

Dapat dilihat dari hasil belajar di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Taman Asuhan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih tergolong sangat rendah. Penyebab dari rendah nya hasil belajar siswa kelas V SD adalah siswa kurang optimal diakibatkan oleh kurangnya kinerja siswa dalam pembelajaran, dalam hal ini juga guru kurang bervariasi terhadap model pembelajaran karena hanya berfokus menerapkan model pembelajaran yang sering dilakukan. Apabila pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa lebih cenderung pasif dan pembelajaran menjadi tidak kondusif akan sangat mempengaruhi gaya belajar siswa yang menimbulkan suasana belajar tidak menyenangkan. Maka dari itu, disini guru dituntut lebih aktif dan kreatif dalam menentukan metode atau teknik yang akan digunakan.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif seperti model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Menurut Wulandari yang dikutip oleh Azizah & Jannah (2024) model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan proses pembelajaran yang melalui belajar sambil bermain, dengan cara siswa mencocokkan pasangan kartu tentang topik pada pembelajaran yang menyenangkan. Menurut Kurniasih dalam Azizah & Jannah (2024) model pembelajaran *make a match* dapat menumbuhkan kerja sama pada saat menjawab pertanyaan dengan cara mencocokkan kartu, sehingga pembelajaran lebih manraik dan lebih antusias dalam pembelajaran, serta keaktifan siswa juga dapat terlihat saat mencari pasangan kartu.

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat berbagai macam model pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *make match* (mencari pasangan). Dalam pelaksanaannya, model ini antara kartu soal dan kartu jawaban yang dipegang oleh siswa terdiri dari berbagai pertanyaan. Bagaimana peserta didik memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang oleh peserta didik untuk mencari pasangan kartu dari jawaban atau soal tersebut. Model *make a match* juga baik untuk melatih ketelitian, kecermatan, dan ketepatan serta kecepatan dalam mencocokkan jawaban dan soal sehingga suasana pembelajaran lebih aktif.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti "**Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V SD Taman Asuhan Tahun Ajaran 2024/2025**". Penelitian ini mencari ada tidaknya Pengaruh Model

Pembelajaran *Make a Match* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila di Kelas V SD Taman Asuhan Tahun Ajaran 2024/2025.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dikombinasikan dengan teknik eksperimen. Adapun alasan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif adalah karena metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dapat diukur secara numerik sehingga dapat mengumpulkan hasil data yang akurat dan transparan. Menurut Sugiyono (2019:14) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme.

Penelitian ini menggunakan desain *pre-eksperimen* dengan desain *one group pretest-posttest design*. Dimana pembelajaran diukur sesudah diberikan perlakuan pada sampel. *One Group Pretest-Posttest* ini diberikan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila dikelas V SD Swasta Taman Asuhan Pematangsiantar. Alasan peneliti memilih desain ini adalah karena dapat menunjukkan perbedaan hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Sebelum perlakuan (*treatment*) dilakukan, subjek penelitian akan diberikan *pretest* untuk mengevaluasi pemahaman awal siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila. *Pretest* digunakan sebagai alat perbandingan dengan hasil *posttest* setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Setelah *pretest* selesai dilaksanakan, maka subjek menerima perlakuan (*treatment*) menggunakan model pembelajaran *make a match*. Model pembelajaran *make a match* akan disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari dan disajikan secara interaktif untuk memfasilitasi pemahaman konsep Pendidikan Pancasila. Setelah *treatment* selesai dilakukan, maka subjek diberikan *posttest* yang sama dengan *pretest* karena soal yang akan diberikan peneliti sebagai *pretest* merupakan soal yang sama untuk *posttest* akan tetapi soal tersebut diacak oleh peneliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *pre-eksperimen* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Swasta Taman Asuhan Pematangsiantar yang berjumlah 25 orang siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu suatu desain penelitian dimana sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal mereka. Selanjutnya, siswa diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model *make a match*. Setelah proses pembelajaran selesai, siswa diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan uji instrumen di sekolah lain, yaitu di kelas V SD Swasta Latihan SPG YP HKBP Pematangsiantar yang berjumlah 25 siswa. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas dan kelayakan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.

Materi yang digunakan dalam penelitian ini dengan topik "Tata cara berperilaku di lingkup wilayah kota/kabupaten". Prosedur pelaksanaan penelitian diawali dengan pemberian *pretest* kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dilakukannya model pembelajaran *make a match*, kemudian dilanjutkan dengan proses pembelajaran menggunakan model *make a match*. Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk belajar secara berkelompok, berdiskusi, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Setelah proses pembelajaran selesai, siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran *make a match*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan sebelum diberikan perlakuan.

### Deskripsi Data Analisis Deskriptif

#### Deskripsi Hasil Belajar Siswa Sebelum diberi Perlakuan (Hasil *Pretest*)

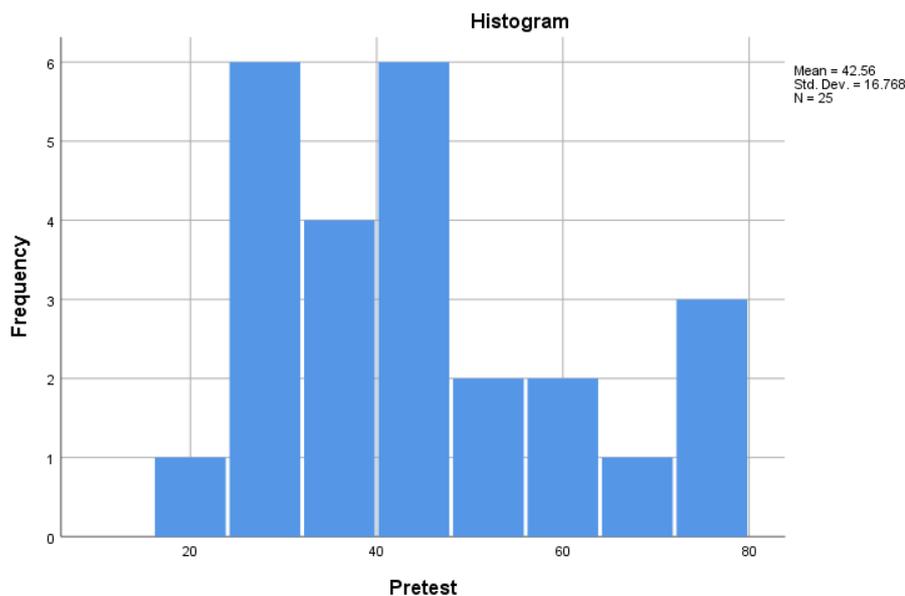
*Pretest* diberikan pada tanggal 15 April 2025 di kelas V SD Swasta Latihan SPG YP HKBP Jl. Bahagia No.10, Kec. Siantar Selatan Kota Pematangsiantar. Ketuntasan hasil belajar siswa dinilai berdasarkan KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yaitu 70. Adapun data hasil *pretest* dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 2. Data Hasil *Pretest* Siswa Kelas V SD**

No	Nama Siswa	<i>Pretest</i>	Keterangan
1.	AL	44	Tidak Tuntas
2.	AN	24	Tidak Tuntas
3.	AQ	76	Tuntas
4.	AR	40	Tidak Tuntas
5.	AZ	28	Tidak Tuntas
6.	AA	68	Tidak Tuntas
7.	CL	36	Tidak Tuntas
8.	DA	40	Tidak Tuntas
9.	DE	32	Tidak Tuntas
10.	FA	72	Tuntas
11.	FE	40	Tidak Tuntas
12.	GI	28	Tidak Tuntas
13.	GL	72	Tuntas
14.	GR	24	Tidak Tuntas
15.	HA	44	Tidak Tuntas
16.	IN	52	Tidak Tuntas
17.	IR	60	Tidak Tuntas
18.	JO	32	Tidak Tuntas
19.	LI	56	Tidak Tuntas
20.	MA	40	Tidak Tuntas
21.	MT	24	Tidak Tuntas
22.	NS	28	Tidak Tuntas
23.	RA	52	Tidak Tuntas
24.	RE	20	Tidak Tuntas
25.	RF	32	Tidak Tuntas

(Sumber: Data Hasil Penelitian)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai *pretest* yang tertinggi adalah 76 dan yang terendah adalah 20. Nilai rata-rata *pretest* adalah 42,56. Dan terdapat 3 siswa yang memiliki nilai di atas KKTP dan 22 siswa memiliki nilai di bawah KKTP.



**Gambar 1. Diagram Batang *Pretest* Siswa**  
 (Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS Versi 26)

Hasil *pre-test* yang digambarkan pada diagram batang di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah 72 serta nilai terendah 20. Maka dapat disimpulkan hanya 3 orang siswa yang dapat mencapai nilai di atas KKTP, sedangkan 22 orang siswa lainnya belum dapat memperoleh nilai di atas KKTP yaitu 70.

### Deskripsi Hasil Belajar Siswa Setelah diberi Perlakuan (Hasil *Posttest*)

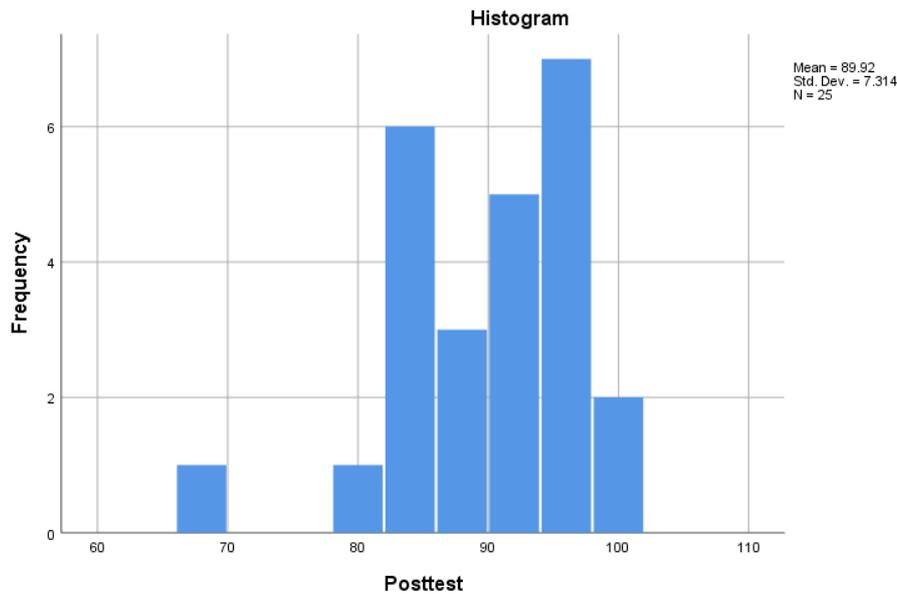
*Posttest* diberikan pada tanggal 16 April 2025 setelah diberikan perlakuan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada saat proses pembelajaran dengan materi tata cara berperilaku di lingkup wilayah kabupaten/kota. Data hasil belajar *posttest* dapat di lihat dari tabel berikut:

**Tabel 3. Data Hasil *Posttest* Siswa Kelas V SD**

No	Nama Siswa	<i>Posttest</i>	Keterangan
1.	AL	96	Tuntas
2.	AN	88	Tuntas
3.	AQ	100	Tuntas
4.	AR	92	Tuntas
5.	AZ	84	Tuntas
6.	AA	96	Tuntas
7.	CL	88	Tuntas
8.	DA	96	Tuntas
9.	DE	80	Tuntas
10.	FA	96	Tuntas
11.	FE	68	Tidak Tuntas
12.	GI	84	Tuntas
13.	GL	96	Tuntas
14.	GR	92	Tuntas
15.	HA	100	Tuntas
16.	IN	88	Tuntas
17.	IR	92	Tuntas
18.	JO	92	Tuntas
19.	LI	96	Tuntas
20.	MA	92	Tuntas
21.	MT	84	Tuntas
22.	NS	84	Tuntas
23.	RA	96	Tuntas
24.	RE	84	Tuntas
25.	RF	84	Tuntas

(Sumber: Data Hasil Penelitian)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa sebanyak 25 orang dengan nilai tertinggi pada *posttest* adalah 100, sedangkan nilai terendah adalah 68. Jadi nilai rata-rata pada *posttest* adalah 89,92. Siswa yang memperoleh nilai di atas KKTP berjumlah 24 siswa. Capaian hasil belajar pada *posttest* lebih baik dibandingkan dengan *pretest*.



**Gambar 2. Diagram Batang Posttest Siswa**  
 (Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS Versi 26)

Hasil *post-test* yang digambarkan pada diagram batang di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah 100 serta nilai terendah 68. Maka dapat disimpulkan bahwa 24 orang siswa yang dapat mencapai nilai di atas KKTP, sedangkan 1 orang siswa belum dapat memperoleh nilai di atas KKTP yaitu 70.

**Teknik Analisis Data**  
**1. Hasil Uji N-Gain**

**Tabel 4. Hasil Uji N-Gain**

	Hasil N-Gain				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Score	25	.47	1.00	.8341	.10701
Ngain_Persen	25	46.67	100.00	83.4082	10.70085
Valid N (listwise)	25				

(Sumber Data: SPSS 26)

Pada tabel 4. hasil uji normalitas dapat dilihat bahwa pretest diperoleh nilai sig. Sebesar 0,23> dari taraf signifikansi yaitu 0,05 maka data pada pretest berdistribusi normal. Kemudian pada posttest di peroleh nilai sig. Sebesar 0,08> dari 0,05 maka data pada posttest dapat dikatakan berdistribusi normal.

**Tabel 5. N-Gain**

No	Pretest	Posttets	Posttest kurang Pretest	Skor Ideal kurang Pretest	N-Gain Score	N-Gain Persen
1.	44	96	52	56	0,93	93%
2.	24	88	64	76	0,84	84%
3.	76	100	24	24	1,00	100%
4.	40	92	52	60	0,87	86%
5.	28	84	56	72	0,78	77%
6.	68	96	28	32	0,88	87%
7.	36	88	52	64	0,81	81%
8.	40	96	56	60	0,93	93%
9.	32	80	48	68	0,71	70%

10.	72	96	24	28	0,86	85%
11.	40	68	28	60	0,47	46%
12.	28	84	56	72	0,78	77%
13.	72	96	24	28	0,86	85%
14.	24	92	68	76	0,89	89%
15.	44	100	56	56	1,00	100%
16.	52	88	36	48	0,75	75%
17.	60	92	32	40	0,80	80%
18.	32	92	60	68	0,88	88%
19.	56	96	40	44	0,91	91%
20.	40	92	52	60	0,87	86%
21.	24	84	60	76	0,79	79%
22.	28	84	56	72	0,78	77%
23.	52	96	44	48	0,92	91%
24.	20	84	64	80	0,80	80%
25.	32	84	52	68	0,76	76%
<b>Mean</b>	<b>42,56</b>	<b>89,92</b>	<b>47,36</b>	<b>57,44</b>	<b>0,83</b>	<b>83,40</b>

(Sumber: Output SPSS Versi 26)

Berdasarkan tabel 5. di atas, hasil uji N-Gain rata-rata score yang diperoleh adalah 0,83 yang berarti, nilai N-Gain score lebih besar dari 0,30 dan lebih besar dari 0,70 yang artinya uji N-Gain penelitian ini dikategorikan tinggi. Maka dari itu tingkat ke efektifitasan penggunaan model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila SD Swasta Taman Asuhan Pematangsiantar ada pada tingkat tinggi. Pengujian ini diperoleh melalui perbandingan antara skor *pretest* dengan skor *posttest* yang dimana dapat diperoleh siswa pada saat pembelajaran dilaksanakan.

## 2. Hasil Uji Hipotesis

**Tabel 6. Hasil Hipotesis Uji Hipotesis**

	Paired Differences					f	Si g. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Posttest	-47.3600	13.84100	2.76820	41.64672	53.07328	17.109	24	.000
Pretest	0							

(Sumber: Output SPSS 26)

Berdasarkan tabel 6. di atas diketahui bahwa nilai Sig (2-tailed) adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,005. Untuk mencari mencari ttabel peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan d.b =  $N-1 = 25-1 = 24$ . Setelah diperoleh thitung = 17,109 dan ttabel = 1,708 maka diperoleh thitung > ttabel atau  $17,109 > 1,708$  yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa pada pretest dan posttest. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran Pendidikan Pancasila SD Swasta Taman Asuhan Pematangsiantar.

## Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan tanggal 15 April 2025. Populasi yang digunakan adalah siswa kelas V SD Taman Asuhan Pematangsiantar dengan sampel siswa kelas V sebanyak 25 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Tahun Ajaran 2024/2025

dengan jumlah 25 siswa. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melaksanakan Uji Coba Instrumen di jenjang yang sama dengan sekolah berbeda yang dilakukan di SD Swasta Latihan YP HKBP Pematangsiantar. Uji coba tersebut dilaksanakan untuk menentukan jumlah soal dari 40 butir soal yang akan diujikan dalam bentuk pilihan berganda yakni terdapat 25 soal yang termasuk kategori valid, dan 15 soal yang tidak valid. Soal yang dinyatakan valid 25 butir soal yang nantinya akan digunakan pada saat *pretest* dan *posttest* pada kelas penelitian.

Setelah mengetahui soal yang sudah dinyatakan valid langkah selanjutnya peneliti menggunakan soal yang valid untuk di ujikan kepada kelas eksperimen penelitian yaitu di SD Swasta Taman Asuhan tujuannya yaitu untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *make a match*. Berdasarkan hasil *pretest*, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 42,56 dengan nilai tertinggi 72 dan nilai terendah 20. Siswa yang mendapat nilai di atas KKTP berjumlah 3 siswa dan 22 siswa mendapat nilai di bawah KKTP. Melihat persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *make a match* tergolong rendah.

Setelah mengetahui hasil nilai *pretest* siswa maka selanjutnya peneliti menerapkan model pembelajaran *make a match*. Model pembelajaran *make a match* menurut Suhono (2022:3) merupakan suatu model pembelajaran mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Model pembelajaran ini sangat menyenangkan karena peserta didik diajak bermain sambil belajar. Selain itu, model pembelajaran *make a match* mengajak peserta didik untuk aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena tidak monoton kepada buku atau guru, tetapi juga dapat bermain sambil belajar sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Setelah materi tersampaikan menggunakan model pembelajaran *make a match*, peneliti akan memberikan *post-test* kepada siswa kelas V. Dari data yang telah terkumpul peneliti akan menganalisis ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V. Berdasarkan nilai rata-rata *posttest* adalah 89,92 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 68. Siswa yang mendapat nilai di atas KKTP berjumlah 24 siswa dan 1 siswa yang mendapat nilai dibawah KKTP, jadi setelah menggunakan model pembelajaran *make a match* siswa mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran *make a match*.

Setelah dilakukan uji n-gain *pretest* dan *posttest* telah terpenuhi dan memiliki kriteria tinggi karena n-gain score mencapai  $0,8341 > 0,7$  dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila sehingga dilanjutkan pada uji hipotesis. Dari hasil tes siswa diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 17,109 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,708. Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel} = 17,109 > 1,708$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menandakan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD Taman Asuhan Pematangsiantar Tahun Ajaran 2024/2025.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *make a match* di SD Swasta Taman Asuhan Pematangsiantar. Hal ini terlihat pada hasil belajar siswa yang memperoleh nilai rata-rata *pretest* 42,56 sedangkan setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *make a match* dapat diperoleh nilai rata-rata *posttest* 89,92. Hasil uji t bahwa  $t_{hitung} = 17,109 > t_{tabel} = 1,708$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil uji analisis data setelah dilakukan hasil *pretest* dan *posttest* maka diperoleh hasil nilai uji *N-gain* yaitu 0,834 dengan klasifikasi tinggi dan kategori efektif. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Make A Match* ini memberikan pengaruh yang baik terhadap pemahaman materi pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas V SD Swasta Taman Asuhan Pematangsiantar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, N. S., Purba, N., & Sianturi, C. L. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Wordwall Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 155676 Nauli 2 Kecamatan Sitahuis. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 289-306.
- Azizah, Y. N.,<sup>4</sup> & Jannah, A. N. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V SD Negeri Rayung II* Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor yang dirancang untuk membekali pese. 3.
- Fadil, K., Amran, A., & Alfaien, N. I. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mewujudkan Sustainable Developments Goal's. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 7(2).
- Hidayatullah, R. G. (2019). Tugas ADM selasa sore (14302).
- Indy, R., Waani, F. J., & Kandowangko, N. (2019). Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumulung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*.
- Nasbi, I. (2017). MANAJEMEN KURIKULUM: Sebuah Kajian Teoritis. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>
- Nurfatimah, S. A., Hasna, S., & Rostika, D. (2022). Membangun kualitas pendidikan di Indonesia dalam mewujudkan program Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6145-6154.
- Rasyid, R., Marjuni, M., Achruh, A., Rasyid, M. R., & Wahyuddin, W. (2020). Implikasi lingkungan pendidikan terhadap perkembangan anak perspektif pendidikan Islam. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 111-123.
- Risdiany, H. (2021). *Pengembangan profesionalisme guru dalam mewujudkan kualitas pendidikan di indonesia. Al-Hikmah (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)*, 3(2), 194–202.
- Risdiany, H. (2021). *Pengembangan profesionalisme guru dalam mewujudkan kualitas pendidikan di indonesia. Al-Hikmah (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)*, 3(2), 194–202.
- Sianturi, C. L. (2024). *Pengembangan Profesionalisme Guru*. Bandung: Widina Media Utama.
- Sianturi, C. L. (2024). *Pengembangan Profesionalisme Guru*. Bandung: Widina Media Utama.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Suhono, (2022). *Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Sistem Reproduksi Manusia*.
- Suncaka, E. (2023). Meninjau permasalahan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. *Unisan Jurnal*, 2(3), 36-49.
- Tawa, A. B. (2019). Kebijakan Pendidikan Nasional Dan Implementasinya Pada Sekola Dasar. *SAPA: Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 4(2), 107-117.
- Zainudin, Z., & Ubabuddin, U. (2023). Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 1(3), 915-931.